

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

18 Mei 2024, Hal. 526-535

e-ISSN: 2686-2964

Pengelolaan sampah rumah tangga dan inisiasi bank sampahAbdul Choliq Hidayat¹, Muhammad Hamdi², Purwoko³Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Pramuka No.42, Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta,
Daerah Istimewa Yogyakarta

Email: hacholiqh@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan mitra di Kapanewon Gamping adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga, pemilahan, pemanfaatan, dan bank sampah. Tujuan pengabdian untuk memberdayakan warga masyarakat tentang permasalahan sampah rumah tangga di Desa Banyuraden, Kapanewon Gamping, Kabupaten Sleman. Solusi yang diberikan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah mengadakan penyuluhan terkait pengelolaan sampah rumah tangga. Penyuluhan dan pelatihan pemilahan sampah rumah tangga: sampah organik, dan sampah anorganik. Penyuluhan tentang kegiatan inisiasi awal Bank Sampah. Praktik pemanfaatan limbah kulit telur menjadi barang bernilai ekonomi dan bernilai jual. Praktik pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin beraroma terapi, barang yang dibutuhkan saat listrik PLN padam, Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 29 Pebruari, 1,2 dan 3 Maret 2024, bermitra dengan Pimpinan Cabang Aisyiyah Kapanewon Gamping. Peserta berjumlah 23 orang yang mewakili Padukuhan di Kelurahan Banyuraden. Peserta membuat kerajinan berupa vas bunga yang diperindah kulit telur dan lilin beraroma terapi dari minyak jelantah. Secara ekonomi kegiatan ini menambah peningkatan wawasan keekonomian peserta. Mitra dan Peserta merasa puas dengan kegiatan ini dan berharap dilanjutkan dengan kegiatan lain hingga terbentuk Bank Sampah.

Kata Kunci: Pengelolaan Sampah, Bank Sampah.**ABSTRACT**

The problem with partners in Kapanewon Gamping is the lack of public understanding about household waste management, sorting, utilization and waste banking. The aim of the service is to empower community members regarding household waste problems in Banyuraden Village, Kapanewon Gamping, Sleman Regency. The solution provided to overcome the problems faced by partners is to provide education regarding household waste management. Counseling and training on sorting household waste: organic waste and inorganic waste. Counseling about the initial initiation activities of the Waste Bank. The practice of utilizing egg shell waste into goods of economic value and selling value. The practice of using used cooking oil to make therapeutic scented candles, items needed when PLN electricity goes out. This activity was carried out on February 29, March 1, 2 and 3 2024, in partnership with the Aisyiyah Kapanewon Gamping Branch Leader. There were 23 participants representing Padukuhan in Banyuraden Village. Participants made crafts in the form of flower vases decorated with egg shells and therapeutic scented candles made from used cooking oil. Economically, this activity increases participants'

economic insight. Partners and Participants are satisfied with this activity and hope to continue with other activities until a Waste Bank is formed.

Keywords: *Waste Management, Waste Bank.*

PENDAHULUAN

"Kebersihan adalah bagian dari iman." (HR. Muslim, At-Tirmidzi, dan Ahmad)

World Health Organization (WHO) mendefinisikan sampah sebagai barang yang berasal dari kegiatan manusia yang sudah tidak lagi digunakan, tidak layak pakai, ataupun sesuatu yang dibuang. Sementara menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menyatakan definisi dari sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi-padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Berdasarkan sifatnya, sampah terbagi menjadi dua golongan yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan sisa yang dihasilkan dari bahan hayati sehingga mudah terdegradasi atau membusuk secara alami oleh mikroba seperti sisa makanan, buah dan sayur busuk. Sedangkan sampah anorganik merupakan sisa yang dihasilkan dari bahan non-hayati berupa olahan tambahan dan produk sintetik sehingga sulit untuk terdegradasi atau membusuk seperti plastik, kaca, logam. Sementara berdasarkan wujudnya, sampah terbagi menjadi tiga golongan yaitu sampah padat seperti botol kaca, plastik, kaleng kemasan, umumnya sampah rumah tangga; sampah cair seperti limbah cucian; dan sampah gas seperti gas karbonmonoksida.

Meningkatnya produksi sampah di suatu daerah tidak hanya disebabkan oleh meningkatnya pertumbuhan penduduk, tetapi juga bisa disebabkan oleh meningkatnya pola konsumtif masyarakat dan juga kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan sampah [2]. Tingkat konsumtif masyarakat yang tinggi apabila tidak diimbangi dengan pemahaman yang baik mengenai pengelolaan sampah akan berpengaruh terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat sekitarnya. Hal ini dibuktikan dengan penumpukan sampah di beberapa lokasi yang menjadi lokasi pembuangan sampah massal bahkan hingga berada di aliran sungai yang menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan dan banjir. Oleh karena itu, perlu adanya upaya masyarakat untuk mengurangi atau menekan volume sampah yang terus meningkat, salah satunya dengan cara melakukan praktik Bank Sampah. Praktik Bank Sampah diharapkan dapat membantu dalam mengatasi permasalahan lingkungan khususnya yang disebabkan oleh sampah [3]. Kondisi lingkungan yang bersih dapat memberikan jaminan kualitas hidup yang sehat, sehingga diharapkan kelestarian dan keseimbangan hidup dapat terpelihara [4]. Selain itu, hadirnya Bank Sampah juga dapat mendorong perekonomian masyarakat karena adanya sistem pencacatan setoran sampah yang akan dikonversi menjadi uang dikemudian hari.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 menjelaskan perlu adanya perubahan paradigma dasar dari masyarakat dalam hal pengolahan sampah yang bertujuan untuk mengurangi permasalahan sampah. Permasalahan sampah menjadi tanggung jawab bersama dari seluruh lapisan masyarakat. [5] menjelaskan pengelolaan sampah merupakan upaya menciptakan keindahan dengan cara mengolah sampah, dan diharapkan merupakan kegiatan warga masyarakat yang berkelanjutan. Hal ini diharapkan akan menjadi sebuah Program yang dilaksanakan secara harmonis antara rakyat dan pengelola atau pemerintah secara bersama-sama. Sementara itu, [6] mengemukakan bahwa pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang meliputi pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, daur ulang atau pembuangan dari material sampah. [7] dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pengelolaan sampah dalam rumah tangga dapat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan keluarga. Artinya, individu atau kelompok dengan tingkat pendapatan yang tinggi seharusnya memiliki tingkat kesadaran dalam pengelolaan sampah yang

tinggi juga. Sampah yang dikelola melalui bank sampah selain membantu mengatasi permasalahan lingkungan juga memberikan keuntungan dari segi ekonomi [8]. Hal ini merupakan tujuan dalam melaksanakan PkM ini.

Keberadaan dari Bank Sampah tentu perlu melibatkan masyarakat sebagai pelaku dalam melakukan aktivitas pengelolaan sampah karena sampah sendiri erat kaitannya dengan aktivitas rumah tangga. Peran aktif masyarakat dalam pembangunan relevan dengan konsep *community based development* [9] dan *people centered development* [10]. Masyarakat belum sepenuhnya siap berperan sebagai subjek pembangunan, khususnya dalam pengelolaan sampah. Tindakan strategis berkelanjutan dalam rangka pembangunan manusia dan solusi alternatif untuk mengatasi permasalahan sampah di Yogyakarta khususnya di wilayah Kapanewon Gamping dapat ditempuh melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan transfer pengetahuan mengenai pengelolaan sampah salah satunya melalui Bank Sampah. Pihak pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat selanjutnya perlu saling bersinergi dalam mengoptimalkan Bank Sampah sebagai sarana untuk mengatasi persoalan sampah sekaligus mendorong perekonomian bagi warga masyarakat.

METODE

Program pengabdian ini terbagi menjadi tiga pokok kegiatan. *Pertama*, penyuluhan pengelolaan sampah rumah tangga yang akan disampaikan oleh Abdul Choliq Hidayat sebagai pemateri. *Kedua*, kegiatan penyuluhan dan pelatihan tentang pemilahan sampah rumah tangga yang akan disampaikan oleh Purwoko/Tim pakar. *Ketiga*, kegiatan penyuluhan praktik kegiatan bank sampah yang disampaikan oleh Purwoko/Tim pakar sebagai pemateri. *Terakhir*, kegiatan penyuluhan manajemen pengelolaan sampah rumah tangga yang disampaikan oleh Muhammad Hamdi/Tim pakar sebagai pemateri. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini berjumlah 5 mahasiswa. Mahasiswa tersebut menjalankan tugasnya masing-masing seperti dokumentasi kegiatan, mempersiapkan administrasi, dan juga mempersiapkan kebutuhan pelaksanaan kegiatan. Selain itu, di awal sebelum pertemuan pertama dan setelah pertemuan terakhir dilakukan penyebaran kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui kondisi sebelum dan sesudah diadakannya kegiatan pengabdian ini. Selain itu hasil *pre-test* dan *post-test* dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan mitra setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan, evaluasi kegiatan, pemberdayaan secara ekonomi serta masukan tindak lanjut berikutnya.

Mitra dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah anggota Cabang Aisyiyah Gamping yang berpartisipasi sebagai peserta. Tentunya evaluasi akan dilakukan oleh tim pengabdian secara berkelanjutan kepada mitra kegiatan berupa pemantauan secara berkala. Selain itu evaluasi juga dilakukan dengan cara berdiskusi dengan mitra membahas kendala-kendala yang mungkin masih dialami atau dihadapi oleh mitra dan kemudian dicari solusinya agar pengelolaan sampah khususnya sampah rumah tangga di Kelurahan Banyuraden, Kapanewon Gamping dapat terlaksana secara berkelanjutan. Harapannya dengan adanya kegiatan pengabdian ini mampu memberikan keberdayaan kepada mitra dengan adanya peningkatan dari sisi pengetahuan, keterampilan, pendapatan, pemberdayaan secara ekonomi dan sebagainya.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini akan dibagi menjadi empat kali pertemuan dan telah dimulai pada tanggal 29 Februari 2024 yang disampaikan oleh Abdul Choliq Hidayat untuk membahas topik pertama tentang penyuluhan pengelolaan sampah rumah tangga. Kemudian pelaksanaan kegiatan berikutnya pada tanggal 1 Maret 2024 yang disampaikan oleh Purwoko/Tim pakar untuk membahas topik kedua yaitu penyuluhan dan pelatihan tentang pemilahan sampah rumah tangga, dilanjutkan praktik pemanfaatan kulit telur menjadi barang kerajinan yang bernilai ekonomi oleh Hj. Suprihatin, ahli pembuatan kerajinan. Berikutnya pelaksanaan program telah dilakukan pada tanggal 2 Maret 2024 yang disampaikan oleh Purwoko/Tim pakar dengan agenda penyuluhan dan pendampingan tentang praktik kegiatan bank

sampah, dilanjutkan praktik pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin beraroma terapi, barang kerajinan yang bernilai ekonomi oleh Hj. Suprihatin, ahli pembuatan kerajinan. Terakhir, kegiatan pengabdian telah dilaksanakan pada tanggal 3 Maret 2024 yang disampaikan oleh Muhammad Hamdi/Tim pakar untuk membahas penyuluhan manajemen pengelolaan sampah rumah tangga di masyarakat dan bagaimana membangun Bank Sampah agar pengelolaan sampah rumah tangga berlangsung berkelanjutan, bermanfaat secara ekonomis dan mandiri. Seluruh kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam masa *timeline* yang telah ditetapkan dengan pesertanya adalah anggota anggota Cabang Aisyiyah Gamping sebanyak 23 orang yang mewakili padukuhan dalam Kelurahan Banyuraden, Kapanewon Gamping, Kabupaten Sleman, bertempat di MAC Muhammadiyah.

Para mahasiswa melaksanakan kegiatan persiapan administrasi, persiapan dan pelaksanaan program PkM selama 4 hari, membantu persiapan dan pelaksanaan pre-test dan post-test, penyediaan konsumsi, pengadaan alat-alat peraga dan praktik, membantu para peserta pada saat pelaksanaan praktik, membantu para instruktur pelatihan dan praktek pemilahan sampah, serta penyiapan pelaporan PkM.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pelaksanaan PkM bermitra dengan PCA Gamping, antara lain menghasilkan hal-hal sebagai berikut:

1. Telah dilaksanakan PkM tgl 29 Pebruari 2024 pukul 11.00-15.45 dihadiri 23 orang anggota PCA Gamping, agenda acara Ceramah tentang Sampah dan Permasalahannya serta Alternatif Solusinya plus Tanya Jawab disampaikan oleh Abdul Choliq Hidayat. Acara didahului dengan Peserta Mengisi Pretest tentang pemahaman dan tingkat kepedulian terhadap Sampah secara umum dan sampah rumah tangga serta pemanfaatannya secara ekonomi.
2. Telah dilaksanakan PkM tgl 1 Maret 2024 pukul 11.00-15.30 dihadiri 23 orang anggota PCA Gamping, agenda acara: Praktek Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga berupa Kulit Telur menjadi Barang/Benda Hias yang bernilai lumayan tinggi Tim Pakar/Ahli.
3. Telah dilaksanakan PkM tgl 2 Maret 2024 pukul 11.00-15.30 dihadiri 23 orang anggota PCA Gamping, agenda acara: Penjelasan tentang Bank Sampah, Sistem Manajemen dan Upaya Inisiasi Awal disampaikan oleh Muhamad Hamdi, Purwoko dan Abdul Choliq Hidayat.
4. Telah dilaksanakan PkM tgl 3 Maret 2024 pukul 11.00-15.00 dihadiri 23 orang anggota PCA Gamping, agenda acara: Praktet Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga berupa Minyak Jelantah menjadi Lilin dgn Hiasan dan Berwarna serta beraroma terapi yang bernilai lumayan tinggi. Disampaikan oleh Pakar/Ahli. Telah dilaksanakan post test dan evaluasi kepada para peserta dan acara PkM tersebut.

Sampah Organik adalah sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran, daun- daun kering, dan sebagainya. Sampah ini dapat diolah lebih lanjut menjadi kompos, dan lain-lainnya. Sampah Anorganik adalah sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, kayu, dan sebagainya. Sampah jenis ini dapat dijadikan sampah komersil atau sampah yang laku dijual untuk dijadikan produk lainnya. Beberapa sampah anorganik yang dapat dijual adalah plastik wadah pembungkus makanan, botol dan gelas bekas minuman, kaleng, kaca, dan kertas, baik kertas koran, HVS, maupun karton. Banyak pengepul yang menerima barang-barang sampah jenis seperti ini.

Bahaya sampah diantaranya adalah menimbulkan pencemaran, yaitu pencemaran tanah yang sangat mengganggu lahan pertanian, karena akan membawa sifat tanah tidak produktif.

Juga menimbulkan pencemaran air, jika sampah tersebut terbawa air, yang berakibat pendangkalan daerah aliran air seperti sungai, dan banjir. Hal ini juga berimplikasi pada turunnya produktivitas ikan, karena akan terjadi dekomposisi yang mengurangi jumlah oksigen dalam air. Menimbulkan bau yang tidak sedap dan mengganggu lingkungan. Tumpukan sampah juga menjadi sarang binatang kotor, yang merupakan sumber penyakit dan mengganggu serta merusak keindahan.

Perilaku Pengendalian dan Pengamanan Sampah Rumah Tangga yang sesuai Permenkes no. 3 tahun 2014 diwujudkan melalui kegiatan paling sedikit terdiri atas:

- a. Membudayakan perilaku memilah sampah rumah tangga sesuai dengan jenisnya dan membuang sampah rumah tangga di luar rumah secara rutin.
- b. Melakukan pengurangan (*reduce*), penggunaan kembali (*reuse*), dan pengolahan kembali (*recycle*); dan
- c. Menyediakan dan memelihara sarana pembuangan sampah rumah tangga di luar rumah.

Melakukan pengurangan sampah dengan 3R (Reduce, Recycle, dan Reuse) adalah:

- a. **Reduce** yaitu mengurangi timbulan sampah dengan mengurangi pemakaian barang atau benda yang tidak terlalu dibutuhkan.

Contoh : mengurangi pemakaian kantong plastik, mengutamakan membeli produk berwadah sehingga bisa diisi ulang, mengambil makanan tidak berlebihan sehingga tidak ada sisa yang akan menjadi sampah.

- b. **Reuse** (Pemanfaatan kembali) yaitu memanfaatkan kembali barang yang sudah tidak terpakai tanpa mengubah bentuknya.

Contoh : memanfaatkan kembali lembaran kosong pada kertas yang sudah digunakan, gunakan baterai yang dapat di charge kembali.

- c. **Recycle** (daur ulang) yaitu mendaur ulang kembali barang lama menjadi barang baru.

Contoh : sampah organik dapat dimanfaatkan sebagai pupuk dengan cara pembuatan kompos atau dengan pembuatan biopori, sampah an organik seperti bungkus plastik detergen/susu dll dapat dibentuk menjadi barang-barang kerajinan tangan (tas, dompet dll).

PkM ini telah melaksanakan program kegiatan ini di Kelurahan Banyuraden, Kapanewon Gamping, Kabupaten Sleman.

Foto-foto kegiatan sebagai berikut:



Gambar 1. Narasumber dan Peserta.



Gambar 2. Hasil Karya Praktik Limbah Kulit Telur 1



Gambar 3. Hasil Karya Praktik Limbah Kulit Telur 2



Gambar 4. Hasil Karya Praktik Limbah Kulit Telur 3



Gambar 5. Hasil Karya Praktik Limbah Kulit Telur 4



Gambar 6. Hasil Karya Praktik Limbah Kulit Telur 5



Gambar 7. Hasil Karya Praktik Lilin Aromaterapi 1

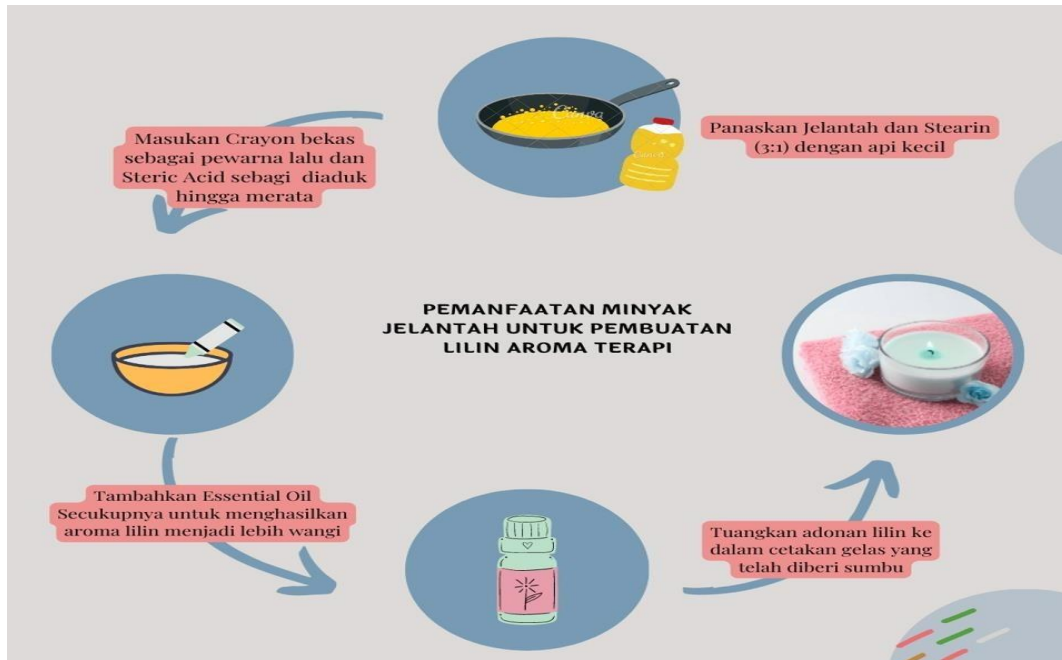


Gambar 8. Hasil Karya Praktik Lilin Aromaterapi 2

Berbagai bentuk kerajinan hasil daur ulang limbah yang dapat dibuat dengan menggunakan bahan dasar kulit telur: Bola Lampu, Asbak, Vas Bunga, Bingkai Foto, Boneka,

Miniatur Hewan, Kaligrafi, Lukisan, Miniatur Kebun, Mozaik, Music Box, Tempat Lilin, berbagai macam jenis miniatur dan benda kerajinan yang lainnya.

Alur Pemanfaatan Minyak Jelantah menjadi Lilin Aroma Terapi sebagai berikut:



Tahapan dalam pembuatan lilin aroma terapi berbahan minyak jelantah adalah sebagai berikut :

Menyiapkan bahan sebagai berikut :

- Minyak sisa memasak (minyak jelantah), untuk menghilangkan bau bisa dengan menggoreng dengan tepung bekas atau bisa dengan menggunakan arang disamping bau hilang juga mencerahkan warna minyak jelantah. Siapkan sekitar 150 ml.
- Bubuk stearin (pengeras minyak) secukupnya. Bisa membeli di toko kimia.
- Krayon bekas atau pewarna makanan alami sebagai pewarna lilin.
- Essential oil atau bisa diganti dengan bibit minyak wangi sesuai dengan selera
- Benang katun untuk sumbu.
- Lidi atau tusuk gigi agar sumbu bisa berdiri tegak.
- Gelas kaca kecil untuk tempat lilin.
- Alat yang digunakan adalah kompor, panci, timbangan.

Adapun cara pembuatan lilin aroma terapi berbahan minyak jelantah bekas adalah sebagai berikut :

- Siapkan minyak jelantah, lebih baik bila minyak jelantah sudah dijernihkan bisa dengan menggoreng dengan tepung bekas ataupun dengan menggunakan arang.
- Panaskan kompor dengan api kecil lalu panaskan minyak jelantah 150 ml, tambahkan dengan stearin dan aduk perlahan dengan merata kemudian matikan api.
- Masukan potongan potongan dari krayon bekas untuk pewarna dan juga essential oil dan diaduk sebelum minyak mengeras.
- Masukan dalam gelas gelas kecil yang sudah di beri sumbu yang bisa digantung dengan lidi atau tusuk gigi.
- Diamkan sampai minyak dingin dan mengeras. Lilin aroma terapi sudah siap digunakan.

Evaluasi Mitra Peserta Hasil Kegiatan PKM sebelum dan sesudah Program Berjalan

Sebagian peserta dari total 23 orang, sebanyak 18 orang adalah Non Produktif Ekonomi dan hanya ibu rumah tangga, sedangkan 5 orang yang menyatakan sebagai Pelaku Ekonomi Mikro. Tetapi seluruh peserta menyatakan bahwa mereka tidak tahu, tidak pernah melaksanakan pemilahan apalagi pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi barang bernilai jual, juga belum pernah mengikuti pelatihan seperti program PkM ini.

Sebagai Mitra Non Produktif 18 orang tersebut setelah mengikuti PkM menyatakan bahwa pengetahuannya meningkat, ketrampilannya meningkat, kesehatannya akan meningkat dengan melaksanakan ilmu yang baru didapatkan, dan dengan membeli barang kerajinan hasil PkM sejumlah pesanan tetangga utamanya lilin beraroma terapi, maka mendapatkan keuntungan, berarti pendapatannya meningkat. Bahkan sudah memesan barang kerajinan yang ditawarkan oleh instruktur sebagai barang dagangan baru bagi mereka untuk melayani permintaan kolega mereka. Maka jumlah wirausaha baru mandiri meningkat.

Sebagai Mitra Produktif Ekonomi sebanyak 5 orang menyatakan bahwa setelah mengikuti PkM ini pengetahuannya meningkat, ketrampilannya meningkat, kualitas produk dagangannya meningkat, jumlah produk dagangannya bertambah, jenis produk dagangannya bertambah, kapasitas produksi barang dagangannya bertambah variatif, jumlah omset penjualannya langsung bertambah oleh adanya pesananan bertambah, kemampuan manajemennya meningkat, keuntungannya bertambah.

Peningkatan Keberdayaan Mitra dan Partisipasi AUM

Ketua Pimpinan Cabang Aisyiyah Gamping pada saat memberikan sambutan acara penutupan menyatakan bahwa sangat bangga bahwa program PkM kali ini diikuti oleh para peserta berjumlah 23 orang secara terus menerus mengikuti semua acara dengan antusias dan lengkap, merasa mendapatkan pencerahan dan peningkatan ilmu ketrampilan. Untuk kelanjutan program ini maka PCA Gamping berkomitmen siap melaksanakan kegiatan berikutnya dan memfasilitasi terbentuknya Bank Sampah hingga beroperasi secara penuh. Termasuk juga akan mendirikan Kelompok Wanita Tani untuk menjadi penyangga kegiatan pemanfaatan sampah organik menjadi kompos dan lainnya. Dengan demikian sebagai AUM maka di masyarakat akan dirasakan sebagai organisasi masyarakat yang berguna, dekat dengan program keseharian dan berdaya guna.

Tabel 1. Keberdayaan mitra kegiatan PkM

No	Jenis Mitra	Jenis Keberdayaan	Cek List
1	Mitra Non Produktif Ekonomi	Pengetahuannya meningkat	✓
		Keterampilannya meningkat	✓
		Kesehatannya meningkat	✓
		Pendapatannya meningkat	✓
		Pelayanannya meningkat	✓
2	Mitra Produktif Ekonomi	Pengetahuannya meningkat	✓
		Keterampilannya meningkat	✓
		Kualitas produknya meningkat	✓
		Jumlah produknya meningkat	✓
		Jenis produknya meningkat	✓
		Kapasitas produksi meningkat	✓
		Jumlah aset meningkat	-
		Jumlah omsetnya meningkat	✓
		Kemampuan manajemennya meningkat	✓
		Keuntungannya meningkat	✓
Produk tersertifikasi	-		

Produk terstandarisasi	-
Unit usaha berbadan hukum	-
Jumlah wirausaha baru mandiri meningkat	v

SIMPULAN

Dilaksanakannya PkM berjudul Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Inisiasi Bank Sampah bermitrakan Pimpinan Cabang Aisyiyah Kapanewon Gamping. Pelaksanaan PkM berlokasi di Lahan MAC Muhammadiyah Kelurahan Banyuraden, Kapanewon Gamping, Kabupaten Sleman pada tanggal 29 Februari, 1, 2, dan 3 Maret 2024 bertempat di MAC Muhammadiyah. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat Kelurahan Banyuraden. Kegiatan ini meningkatkan pemahaman masyarakat bahwa pengelolaan sampah rumah tangga sangat diperlukan dan bermanfaat. Sampah rumah tangga dipilah menjadi sampah organik dan sampah anorganik. Selanjutnya dilakukan pembuangan sesuai dengan sejenisnya dan dilakukan pemanfaatan melalui 3R, yaitu reduce (pengurangan), reuse (pemakaian kembali), dan recycle (daur ulang).

Cangkang atau kulit telur merupakan limbah atau sampah organik yang bisa terurai dengan sendirinya oleh bakteri tanah. Namun, tidak ada salahnya apabila cangkang telur juga dimanfaatkan sebagai bahan baku kerajinan. Limbah minyak jelantah ternyata dapat dijadikan kerajinan lilin, barang kerajinan yang bernilai ekonomi dan dapat dijual, dipergunakan sangat bermanfaat pada saat listrik PLN padam.

Berbagai kreasi kerajinan atau pemanfaatan berbahan baku sampah diperlukan pemahamannya oleh masyarakat sehingga dapat dikembangkan secara lebih luas sebagai kegiatan Bank Sampah. Dengan demikian maka masyarakat secara mandiri dan bersama-sama melaksanakan kegiatan mengurangi sampah rumah tangga, berkontribusi memberikan solusi atas permasalahan sampah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada:

- 1). LPPM UAD sebagai pemberi dana untuk pelaksanaan PkM ini.
- 2). Pimpinan Cabang Aisyiyah Kapanewon Gamping sebagai Mitra PkM.
- 3). Instruktur Ahli Kerajinan atas nama Hj. Suprihatin.

DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
2. Asnifatima, A., Irfan, A. M., & Putri, K. A. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Cimanggu Satu. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(3).
3. Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 5(1), 71-84.
4. Sulistyani, A. T., & Wulandari, Y. (2017). Proses Pemberdayaan Masyarakat Desa Sitimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Dalam Pembentukan Kelompok Pengelola Sampah Mandiri (KPSM). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 2(2), 146-162.
5. Neolaka, A. (2008). *Kesadaran Lingkungan*. Rineka Cipta.
6. Alex, S. (2012). *Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik*. Pustaka Baru Press.
7. Riswan, R., Sunoko, H. R., & Hadiyanto, A. (2011). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Daha Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 9(1), 31-38.
8. Dewanti, M., Purnomo, E. P., & Salsabila, L. (2020). Analisa Efektifitas Bank Sampah

Sebagai Alternatif Pengelolaan Sampah Dalam Mencapai Smart City Di Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(1), 21-29.

9. Jim, I., & Tesoriero, F. (2006). *Community Development: Community Based Alternatives In An Age Of Globalisation*. French Forest.
10. Korten, D. C. (1984). *People Centered Development: Contribution toward Theory and Planning Frameworks*. Kumarian Press.